

**PELIBATAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SATAP
KALUKUNANGKA DESA KALUKUNANGKA
KABUPATEN MAMUJU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH :

**MUH.RISAL
NIM: 14.1.01.0082**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



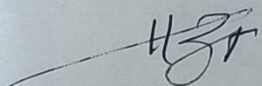
MUH.RISAL
NIM: 14.1.01.0082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

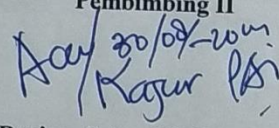
Proposal Skripsi berjudul “ Pendekatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Desa Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara “ oleh Muh.Risal Nim: 14.1.01.0082, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah diujikan.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I


Drs. Bahdar, M.H.I
NIP.196512031993031003

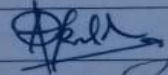

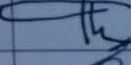
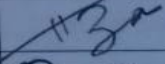
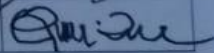
Pembimbing II


Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP.19730611 20071011 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh. Risal NIM. 14.1.01.0082 dengan judul **“Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

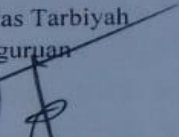
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum.	
Pembimbing Penguji I	Drs. Bahdar, M.H.I.	
Pembimbing Penguji II	Rus'an, S.Ag., M.Pd.	

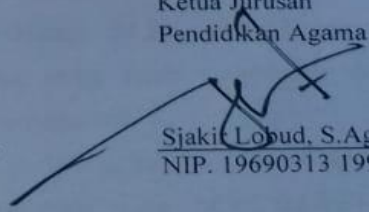
Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhul, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjaki Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umat manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Mas'ud dan Ibunda Rasmani) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

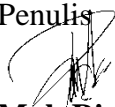
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag, M.Pd.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I. selaku pembimbing I dan Bapak Rus'an, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-4 Angkatan 2014 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Nurdin M. selaku Kepala Desa Kalukunangka yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 30 Agustus 2018 M

18 Dzulqaidah 1439 H

Penulis


Muh. Risal

NIM. 14.1.01.0082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DARTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar....	10
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	14
C. Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Umum Desa Kalukunangka	36
B. Bentuk-Bentuk Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	48
C. Kendala Dan Solusi yang Dihadapi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Sejarah Desa Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu.....	36
2. Jumlah Penduduk Desa Kalukunangka Dirinci Per Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	43
3. Potensi Desa Kalukunangka.....	43
4. Jumlah Bangunan Sekolah di Desa Kalukunangka.....	46
5. Perpustakaan Desa Kalukunangka.....	46
6. Potensi Pendidikan Desa Kalukunangka.....	46
7. Bangunan Vasilitas Kesehatan Desa Kalukunangka.....	47
8. Fasilitas Rumah Ibadah Desa Kalukunangka.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul
5. SK Penunjukan Pembimbing
6. Undangan Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian dari Desa
11. Foto Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muh.Risal

Nim : 14.1.01.0082

Judul Skripsi : Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap kalukunangka Desa Kalukunangka Kababupaten Mamuju Utara

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak di Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara dan Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya. Tujuan penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama tentang Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena itu dalam penelitian ini Penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara banyak anak yang tidak memperhatikan pendidikannya karena kurangnya perhatian dan bimbingan keluarga disebabkan karena para orang tua terlalu sibuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuk mengontrol dan mengarahkan anak dalam bergaul, di rumah maupun di lingkungan sekitar yang dimana anak bebas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada masa inilah orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak karena usianya yang masih sangat labil dan anak pada masa seperti ini ingin mencari dunianya sendiri seperti bergaul di lingkungan dan berteman pada usia sebayanya serta Kendala yang dihadapi keluarga dalam mendidik anak adalah, faktor lingkungan Masyarakat Sebagai orang tua harus senantiasa memperhatikan anak, baik dari aspek jasmaniah dan rohaniah. Sebab keluarga merupakan sebuah lembaga yang harus ditegakkan dengan semestinya

Implikasi dari penelitian ini Berdasarkan hasil tidak mengurangi rasa hormat semoga masukan-masukan ini dapat bermanfaat. Kepala Desa Kalukunangka dan seluruh jajarannya agar terus berupaya agar memenuhi fasilitas sarana dan prasarana di Desa untuk mendukung pembentukan kualitas sumber daya manusia terutama diharapkan untuk membangun sekolah tingkat kanak-kanak dan TPA agar anak-anak selain di sekolah Desa menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman serta bekerja sama dengan masyarakat setempat, Peran orang tua sangat berpengaruh pada anak-anaknya sebagai orang tua harus bisa harus bisa melaksanakan tugasnya dalam membimbing anak dalam memberikan contoh perilaku yang baik untuk anak-anaknya, memberikan suri tauladan yang baik, memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak-anaknya sesuai ajaran islam, Orang tua harus bisa menciptakan suasana aman dan tentram.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan berasal dari kata didik lalu mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi kata mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan. Selanjutnya pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran¹. pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 19; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undan g SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

pendidik, dimana di dalamnya terdapat usaha penyiapan subjek didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat, serta pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari pendidikannya.

Menurut Rulam Ahmadi tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia.³

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi *insan kamil* atau manusia seutuhnya. Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan.⁴

Persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Selama manusia itu ada, selama itu pula persoalan pendidikan

³Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Cet. 2; Jakarta:Ar-Ruz Media, 2007), 49.

⁴Arifudin M Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014), 11.

ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, lanjut dari itu hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya.⁵

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam prestasi belajar anak. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar anak setelah di sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat.

Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Bantuan orang tua atau keluarga dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua

⁵Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013), 5 .

harus melakukan hal ini secara serentak dan bukan rangkaian urutan-urutan yang diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang mengatakan:

Peranan orang tua terhadap anak sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.⁶

Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Akan tetapi, orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong anak untuk belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya dan mempunyai konflik motivasi yang berat.

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 77.

Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.

Sesuai hal demikian, Penulis tertarik dan termotivasi ingin lebih jauh mengetahui tentang pendekatan keluarga dalam meningkatkan prestasi melalui penelitian Penulis yang berjudul “Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara ?
2. Apa Saja Kendala dan Solusi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi apa saja yang di alami Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.
- b. Kegunaan praktis, yaitu:
 - 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi terkait, khususnya untuk di desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara sehingga dijadikan birometer untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi dalam pembelajaran.
 - 2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan paradigma berpikir untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Pelibatan

Pelibatan keluarga adalah proses atau cara untuk berperang serta dalam penyelenggaraan guna tercapainya pendidikan yg dapat memotivasi peserta didik untuk semangat dalam proses belajar.

Penulis menyimpulkan bahwa pelibatan adalah cara kerja yg mempunyai sistem untuk mempermudah proses pembelajaran terhadap peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yg ingin dicapai.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.⁷

Penulis berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

⁷A. Tabrani, *Pengertian Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 22

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁸

Penulis menyimpulkan, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, agar peserta didik tersebut mempunyai pribadi yang lebih sempurna, baik dari segi potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

4. Orang Tua (keluarga)

Keluarga merupakan sebagai salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil yang biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk. Keluarga juga dapat diartikan sebagai dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain.⁹

Berdasarkan pengertian diatas, Penulis menarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi,

⁸Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

⁹Defenisi, fungsi, dan bentuk keluarga. www.kajianpustaka.com. Diakses pada tanggal 11 Juni 2018 (on line).

dimana mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain dan mempunyai peran masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan suatu budaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pelibatan

1. Pengertian pelibatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan, pelibatan adalah proses perbuatan, cara, peran serta, partisipasi (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya).pelibatan keluarga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses meningkatnya pembelajaran pada peserta didik, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang didalamnya dapat mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁰

Pelibatan diartikan sebagai cara, ikut serta, partisipasi atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹¹

Pelibatan adalah tata cara pembelajaran yang melibatkan keluarga, pendidik dan peserta didik mereka untuk membangun, mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapatkan secara aktif, melalui kegiatan dan keikutsertaannya.¹²

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed, II; Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1198.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 146.

¹²Ibid., 147.

Menurut Soerjono Soekanto Pelibatan adalah proses identifikasi atau menjadi suatu peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi social tertentu (pelibatan adalah ikut serta).¹³

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada prinsipnya pelibatan itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi suatu masalah yang masih tanggung jawabnya karena masalah ini menyangkut kebutuhannya dan kebutuhan orang banyak.

Setiap ummat harus bertanggung jawab terhadap kepentingan golongannya begitu juga dengan ummat islam karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan mendidik. Guna pendidikan itu untuk membawa yang semula tidak berdaya yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan kepada orang lain ketingkat dewasa, yaitu suatu keadaan dimana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit social yang terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi bangsa dan negara. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima adalah dalam keluarga.

¹³ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta 1984, 355

Orang tua (ibu dan ayah) akan memberikan kasih sayang dan medidik anaknya sejak dilahirkan bahkan sejak anak masih dalam kandungannya. Jadi tugas orang tua sebagai betul-betul merupakan peletak dasar kepribadia anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya yang datang kemudian. Di dalam keluarga anak akan menyerap norma-norma anggota keluarga baik dari ibu, ayah, maupun saudara-saudaranya yang lain.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁴

Menurut M.I. Soelaeman menjelaskan pengertian keluarga ditinjau dari sudut pandang pedagogic bahwa “ciri hakiki suatu keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dilakukan dengan pernikahan yang sah, bermaksud untuk menyempurnakan diri.¹⁵

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2000). 820.

¹⁵Uyoh Sاهدulloh, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*,(Cet II; Bandung : Cv.Alvabeta, 2011), 188.

Dalam kehidupan masyarakat keluarga adalah salah satu institusi yang paling banyak mengalami perubahan yang baik berkenaan dengan struktur maupun fungsinya.

Keluarga adalah masyarakat yang kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai sekolah pertama bagi anak-anak yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada didalamnya.¹⁶

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat membutuhkan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tak kalah pentingnya adalah berperang besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan dalam pribadi anak. Secara kodrati orang langsung memikul tenaga sebagai tenaga pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Untuk memperjelas tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

¹⁶Ahmad Arifin, "Identitas Istri", dalam marhumah dan M. Alfatih Suryadilaga (ed), *Membina Keluarga Mawadda Wa Rahmah dalam Bingkai Sunnah Nabi* (Yogyakarta: 2003), 107.

- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai kosekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- c. Tanggung jawab social adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.
- d. Memlihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak baik secara jasmani maupun rohani.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan prestasi dan apa yang dimaksud dengan belajar. ”Adapun kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *Presetatie* yang berarti hasil atau usaha

yang dicapai”.¹⁷ Sementara dalam kamus ilmiah, prestasi adalah “apa yang telah diciptakan, atau hasil yang menyenangkan yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja serta untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti keberhasilan”.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh individu yang merupakan imbalan atau hadiah atas kerja keras yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau memuaskan.

Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Skinner yang dikutip Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar merupakan “suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.¹⁹

Menurut R. Gagne yang dikutip Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses dimana di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.²⁰ Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai

¹⁷ Asrori Ardiansyah, *Factor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Siswa*, [Http://makalahenteng.wotdpress.com/categori/prestasi belajar/page/2/30](http://makalahenteng.wotdpress.com/categori/prestasi_belajar/page/2/30) juni 2018

¹⁸ Mas’ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1983), 56

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet II; Bandung: PT Remaja rosdakarya, 1995), 89

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), 1

suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, Gagne menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: Keterampilan Motoris (motor skill), Informasi Verbal, Kemampuan Intelektual, Strategi Kognitif dan sikap

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat.
- b. Informasi verbal, informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis dan menggambar.
- c. Kemampuan intelektual, selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.
- d. Strategi kognitif, sebagai organisasi keterampilan yang internal sangat diperlukan untuk belajar, mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, sehingga tidak dapat dipelajari dengan sekali saja, akan tetapi memerlukan perbaikan dan latihan terus menerus dengan serius.
- e. Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini, belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian,

kepribadian, dan keyakinan, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pendidikan Agama Islam

Muhaimin dalam bukunya ia mengungkapkan bahwa “pendidikan agama islam merupakan salah-satu bagian dari pendidikan islam,”²¹ pendidikan islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif salah-satunya yaitu pendidikan menurut islam, atau pendidikan yang berdasarkan islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis.²²

Secara formal pengertian Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

²²Ibid., 7.

tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Menurut Zakiah Drajat ia menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁴ Pendidikan agama islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.

Allah swt. Berfirman Q.S. Al-Mujadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²³Depdinas, *kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), 7.

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 6.

Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

Selain itu, Ahmad D. Marimba juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.²⁶

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam melakukan bimbingan tentang ajaran agama islam agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam identik dengan ajaran islam itu sendiri. Dasar atau sumber Pendidikan Agama Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di transinternalisasikan dalam pendidikan islam. Para ulama membagi dasar nilai yang di jadikan acuan dalam pendidikan Agama islam kepada tiga, yaitu Alqur'an, Hadist dan Ijtihad.

a) Alqur'an

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2000). 793.

²⁶Ibid., 7.

Alqur'an secara bahasa berarti bacaan, sedangkan selain kata alquran ada juga sebutan bagi alqur'an yaitu al-kitab. Menurut bahasa al-kitab adalah tulisan, Sesuatu tertulis tetapi sudah menjadi umum didalam ajaran agama Islam untuk nama alqur'an yaitu kalam Allah Swt yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kata-kata bahasa arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasulullah Saw. Dalam pengakuannya sebagai Rasulullah, undang-undang yang dijadikan sebagai pedoman oleh umat manusia dan sebagai amal ibadah bila dibaca. Ia ditadwilkan diantara dua mushaf, dimulai dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan Annas, dan telah sampai kepada kita dianggap beribada apabila membacanya.²⁷

Alqur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, alqur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁸

²⁷Ahmad Sanusi & sohari, *Ushul Fiqh* (Cet. II, Jakarta: RajawaliPers, 2017), 25.

²⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 93.

b) Hadis

Menurut luqhwawi, hadis adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena hadis ada bersamaan dengan diangkatnya Muhammad menjadi Rasul oleh Allah Ta'ala.²⁹ Sedangkan menurut istilah hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi Muhammad Saw, yang sudah tertulis. Sebelum tertulis disebut al-sunnah, tetapi setelah al-sunnah tersebut diriwayatkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya secara bersambung, itulah Al-hadis.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh fuqaha'-fuqaha' islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu.³⁰

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari tujuannya, tidak saja menekankan pada pentingnya hasil atau produk, tetapi sekaligus dengan prosesnya. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, tujuan pendidikan islam menumbuhkan pola kepribadia manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Selain itu pendidikan juga

²⁹Dedeh Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Cet. II, Jakarta: 2012),195-196.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 128.

mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Tujuan Pendidikan Agama Islam, jika diingkaskan adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiaannya.

- a) Beriman dan beramal shaleh untuk mencapai *hasanah fiddunya dan hasanah fil akhirah* ;
- b) Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia;
- c) Berakhlak mulia dalam pergaulan;
- d) Cakap pemimpin dipermukaan bumi;
- e) Mampu mengelolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sangat luas dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan hamba Allah yang memiliki nilai-nilai agama islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³¹TB. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja :Juvenile Deslinquency* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 35.

C. Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yg telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga atau sekolah.

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan pendidikan keluarga, apa-apa yang terjadi dalam keluarga tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan di masyarakat.³² Menurut pendapat Hasbullah tersebut, keluarga mempunyai peranan yang penting sehingga keluargalah yang mampu untuk memberikan motivasi, mengarahkan anaknya, selain itu keluargalah yang bisa mempengaruhi kemana tujuan yang akan diraihinya.

Kewajiban orang tua dalam mendidik tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak, akan tetapi juga orang tua yang pendidikannya masih dalam taraf yang paling minim, atau tidak sama sekali. Hal ini karena kewajiban mendidik anak merupakan “naluri pedagogis” bagi setiap individu yang

³²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), h. 21-22

menginginkan agar anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya, sehingga perilaku pendidik sebagai akibat “naluri” untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.

Pendidikan agama yang di berikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram, dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanah Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan di didik dengan sebaik-bainya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Kartini Kartono juga mengungkapkan, dalam rangka meningkatkan pembinaan terhadap anak sebagai orang yang belajar disuatu lembaga pendidikan, maka bentuk-bentuk peranan yang diberikan orang tua supaya proses belajar anak dapat berhasil dengan baik antara lain yang harus dilaksanakan adalah:

- a. Menyediakan fasilitas belajar
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu dirumah
- d. Mengenal kesulitan anak
- e. Menolong anak dalam kesulitan belajar³³

³³Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h. 91

Oleh karena itu, hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta dan kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan orang tua untuk terus membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan belajar anak di sekolahnya. Untuk itulah orang tua perlu memperhatikan dalam hal ini:

- a. Orang tua membimbing kegiatan belajar anak dirumah maupun di sekolah
- b. Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah, atau sarana kebutuhan belajar
- c. Orang tua memberikan semangat belajar kepada anaknya
- d. Orang tua merencanakan waktu belajar dirumah, dan membiasakan untuk disiplin belajar
- e. Orang tua memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar

Maka jelaslah, bahwa orang tua ataupun keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar sehingga anak tersebut

³⁴HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 21-22

mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan apa yang menjadi harapan para orang tua, lembaga pendidikan, dan mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁵

Ada beberapa pendekatan penelitian yang selalu digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.³⁶

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdam dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

³⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Cet.Ix; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³⁷.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁸

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Pendekatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Kalukunangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalukunangka Kabupaten. Mamuju Utara. Alasan penulis menjadikan Desa Kalukunangka sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa desa yang ada di Sulawesi Barat, khususnya Kabupaten. Mamuju Utara, desa kalukunangka merupakan salah satu desa yang masyarakatnya lebih

³⁷Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakara, 2002), 5.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 3.

khusus pada anak-anaknya yang belum berprestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi Penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal.

Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran Penulis sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran Penulis diokasi dalam usaha melakukan penelitian, Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Penulis dilokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³⁹

³⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II ; Rineka Cipta, 2000), 38.

Penulis dalam mengadakan penelitian di Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara, membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN Palu yang ditunjukkan kepada Kepala desa serta masyarakat yang berkompeten yang akan menjadi sasaran *interview*. Surat merupakan surat permohonan izin Penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Dalam melakukan penelitian, Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pendekatan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁴⁰

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantaranya dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi ke situasi lainnya.

Menurut Burhan Bungin “ada dua sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”⁴¹

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Cet. XII; Jakarta: 2002), 107.

1.Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.⁴²

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala desa, sekertaris desa, serta masyarakat Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

2.Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁴³

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi desa, misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosia, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet. 1; Surabaya : Airlangga University Pres, 2001), 129.

⁴²Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Cet.IV; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2

⁴³Ibid, 46.

gambaran umum Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal ini.

E. Tehnik Penelitian

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴⁴

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung secara intensif mengenai cara orang tua mendidik anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

⁴⁴J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. III, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”⁴⁵

2. *Interview*

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁶

Dengan demikian maka teknik *interview* merupakan teknik Penulis dalam upaya memperoleh data melalui Tanya jawab atau wawancara langsung antara Penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

⁴⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

⁴⁶Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen dilingkungan keluarga di Desa Kalukunanka Kabupaten. Mamuju Utara. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa Peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan Penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Yaitu Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data table tentang jumlah masyarakat Desa Kalukunangka Kabupaten. Mamuju Utara.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian lapangan.

3. Verifikasi Data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar sebagai pembandingan dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Desa Kalukunangka Kabupaten. Mamuju Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Desa Kalukunangka

Adapun gambaran dari Desa Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Mamuju Utara, dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Desa Kalukunangka

Desa Kalukunangka sebelumnya adalah salah satu dusun dari Desa Kasoloang yang berada di Kecamatan Bambaira yang selanjutnya dimekarkan menjadi Desa Kalukunangka di akhir tahun 2007 melalui peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Desa dalam wilayah Kabupaten Mamuju Utara. Kalukunangka berasal dari bahasa Bunggu (Kaili Da'a) yang terdiri dari dua kata, Kaluku artinya tanah/daerah dan Nangka artinya nama orang/seseorang, jadi Kalukunangka artinya tanah milik seseorang.⁴⁷ Pada awal terbentuknya Desa Kalukunangka dipimpin oleh Kepala Desa sementara Pak Harun Malan dan menjabat selama tiga tahun sebelum melepas jabatan dan mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa definitive. Semenjak saat itu, jabatan Kepala Desa sementara diemban oleh Ibu Dharmawati seorang pegawai di kantor Kecamatan Bambaira. Pemilihan Kepala Desa pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010 oleh badan permusyawaratan Desa Kalukunangka tiga calon yaitu: Harun Malan, Nurdin. M, dan Maujud, S.Sos. Dalam pemilihan Kepala Desa tersebut Pak Harun Malan terpilih menjadi Kepala Desa definitif

⁴⁷ Nurdin. M Kepala Desa Kalukunangka, "Wawancara" Kantor Desa, pada tanggal 27 Juli 2018

pertama di Desa Kalukunangka periode 2010-2016. Bapak Harun Malan mulai menjalankan tugas sebagai Kepala Desa selama tiga tahun enam bulan karena Beliau mendaftar sebagai calon legislative Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Mamuju Utara periode 2014-2019 yang salah satu syaratnya harus mundur dari jabatan menjadi Kepala Desa. Pelaksana jabatan sebagai pengganti Kepala Desa dijabat oleh Bpk Muh. Kasim yang juga menjabat sebagai Sekretaris Desa Kalukunangka. Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Januari 2014 lalu di ikuti oleh tiga calon yaitu: Muqaddim Umar, S.Si, Muhammad Ansar dan Nurdin. M. Dalam pemilihan tersebut Bapak Nurdin. M memperoleh suara terbanyak dan terpilih sebagai Kepala Desa Kalukunangka yang kedua yaitu periode 2014-2020 dan dilantik pada tanggal 27 Januari 2014 dikediamannya di Dusun Tangnga-Tangnga.

2. Visi dan Misi

a) Visi Desa Kaluku Nangka

Visi adalah suatu gambaran masa depan berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh sebuah desa/institusi. Visi sebuah desa sangat menentukan arah kebijakan Pemerintah Desa dalam menahkodai pembangunan desanya menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Penyusunan visi Desa Kaluku Nangka dilakukan melalui sebuah mekanisme Musyawarah mufakat dengan melihat seluruh unsur/komponen dan aparat pemerintah desa. Langkah ini diambil untuk membangun komitmen bersama tentang arah/tujuan

pembangunan desa saat ini dan hari esok, serta membangun rasa memiliki dan rasa tanggungjawab bagi seluruh komponen dalam usaha-usaha mencapai visi.

Sebelum menetapkan visi, peserta musyawarah membahas sejumlah hal-hal penting yang perlu diperhatikan sebelum menyusun visi desa, seperti:

1. Harus merupakan hasil komitmen dan bisa memberikan inspirasi bagi aparat pemerintah desa dan masyarakat;
2. Memiliki hubungan/keterkaitan antara masa lalu dengan masa depan;
3. Fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat serta manfaat yang lebih luas;
4. Mengandung tujuan yang lebih jelas sehingga memberikan keyakinan bagi para pelaksana;
5. Memungkinkan untuk pelaksanaan yang fleksibel dan kreatif.

Hasil musyawarah masyarakat dan aparat pemerintahan desa menghasilkan kesepakatan tentang Visi Desa Kaluku Nangka, yaitu:

**“Bersinerginya Masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam Pencapaian
Kesejahteraan Bersama”**

Visi ini mengandung makna tentang tekad masyarakat dan aparat pemerintah Desa Kaluku Nangka menuju desa yang sejahtera dalam kerangka otonomi desa dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan norma yang dimiliki.

b) Misi Desa Kaluku Nangka

Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh sebuah desa/institusi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Misi merupakan kerangka operasional dari visi, sehingga dapat dikatakan bahwa visi akan mudah dicapai jika misi mudah dipahami dan lebih operasional.

Beberapa hal yang diperhatikan sebelum menyusun misi, sehingga mudah dipahami oleh semua pihak dan lebih bersifat operasional, yaitu:

1. Bersifat spesifik tidak mengandung makna ganda sehingga mudah dipahami oleh pihak-pihak lain;
2. Mengandung makna yang memotivasi;
3. Realitas/masuk akal dan operasional;
4. Pernyataan misi hendaknya singkat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka berdasarkan hasil musyawarah diperoleh misi Desa Kaluku Nangka sebagai penjabaran visi sebagai berikut:

1. Optimalnya pelayanan pemerintah desa;
2. Berdayanya masyarakat tani dan usaha kecil menengah;
3. Terbangunnya infrastruktur untuk percepatan kesejahteraan masyarakat;
4. Meningkatkan taraf pendidikan baik pikir dan zikir;
5. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan.

Inilah sejarah singkat Desa Kalukunangka dalam bentuk tabel pada tahun 2007-2014

yaitu:

Tabel 1 Sejarah Desa Kalukunangka 2007-2014

Tahun	Kejadian Baik	Kejadian Baik
1	2	3
2007	Dibentuknya Desa Kalukunangka pada bulan November	Krisis politik di Desa mengenai Kepala Desa
2008	Pembentukan jalan pertama di Desa	Tanah longsor akibat hujan dan merusak lahan perkebunan
2009	Pelantikan Kepala Desa dan Perangkat Desa serta BPD	Hasil panen kakao gagal karena kondisi alam dan hama tanaman
2010	Program Bangun Mandar masuk Desa	Masa paceklik gagal panen terserang hama
2011	Pembangunan tiang listrik PLN	Terhambatnya pembangunan listrik karena ada beberapa warga yang bertahan kelapanya akan ditebang tanpa ganti rugi
2012	Listrik PLN mulai beroperasi	Seringnya pemadaman listrik oleh PLN

2013	Sekretaris Desa (Muh. Kasim) sebagai pelaksana jabatan Kades	Kepala Desa (Harun Malan) mengundurkan diri
2014	Pemilihan Kades dan BPD serta pelantikan Kepala Desa periode 2014-2020	

Sumber data: observasi kantor desa kalukunangka 27 Juli 2018

Secara administratif Desa Kalukunangka terletak di Kecamatan Bambaira, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. Luasa Wilayah Desa Kalukunangka adalah 18,94 km² (30% dari luas Kecamatan Bambaira), yang merupakan dataran dari pegunungan Benteng dengan dan ketinggian sekitar 10-950 meter di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan letak astronomis Desa Kalukunangka berada pada koordianat 1° 00' 42,35"-1° 01'09,14" LS dan 119° 34' 34,17"- 119° 34' 35.13"BT. Secara administrasi Desa Kalukunangka mempunyai batas wilayah :

Sebelah Utara : Desa Bambaira

Sebelah Timur : Wilayah Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Sebelah Selatan : Desa Wulai Kecamatan Bambalamotu

Sebelah Barat : Desa Kasoloang

Jarak Ibukota Desa ke Ibukota kecamatan 9 km, jarak ke Ibukota kabupaten 37 km dan jarak ke Ibukota provinsi 327 km.

Sebagaimana wilayah lain di Indonesia, Desa Kalukunangka memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas terjadi antara bulan April - September, sedangkan musim Hujan terjadi pada bulan Oktober – Maret. Desa Kalukunangka dapat dikatakan mempunyai tipe iklim yang hampir sama dengan wilayah Mamuju Utara dan sekitarnya karena secara fisik terletak di wilayah yang sama yang diakibatkan oleh tropis dengan tipe iklim C agak basah jenis vegetasinya adalah hutan dengan jenis tanaman yang mampu menggugurkan daunnya di musim kemarau dengan kelembaban 33,3% - 60% dan curah hujan 1500 – 2000 (Schmidt Ferguson 1950).

Topografi wilayah memberikan gambaran tentang keadaan bentang alam yang diukur pada tingkat kemiringan lereng (*slope*). Topografi suatu wilayah dapat dijadikan potensi pengembangan juga sekaligus dapat pula menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan daerah, tergantung pada bagaimana perlakuan/adaptasi terhadap kondisi topografi yang ada tersebut. Topografi wilayah Desa Kalukunangka mempunyai topografi berbukit sampai bergunung sampai ketinggian rata-rata berkisar mpdl dan terdapat beberapa gunung seperti gunung Benteng, Matapangi, Jame, Bambatunu, Koweramanu dan Bambamate. Luas dataran 39,90% dan perbukitan 60,10%.

3. Demografi

Jumlah kepadatan penduduk adalah salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan suatu wilayah atau tersebut, dalam proses perencanaan pembangunan desa/kota tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai jumlah dan

kepadatan penduduk Desa Kalukunangka pada akhir tahun 2016 berjumlah 2.465 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.239 jiwa dan perempuan 1.226 jiwa dengan kepadatan penduduk 122 jiwa/km². Jumlah KK yang mayoritas tergolong dalam kategori miskin, karena tingkat pendapatan dan pendidikan yang masih sangat rendah. Jumlah penduduk Desa Kalukunangka yang dirinci berdasarkan dusun dan jenis kelamin sebagaimana dalam tabel II

Tabel II Jumlah Penduduk Desa Kalukunangka Dirinci Per Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan	
Pebondo II	108	119	50
Harapan Baru	81	80	37
Benteng	130	165	71
Kalukunangka I	181	167	74
Tangnga-Tangnga	251	233	96
Pelontu	108	90	44
Bambatunu	109	95	61
Kalukunangka II	175	171	80
Ujung Baru	96	106	41
Jumlah	1.239	1.226	554

Sumber data : Observasi kantor desa Kalukunangka 27 Juli 2018

4. Potensi Desa Kalukunangka

Selain lahan perkebunan kakao dan kelapa dalam yang menjadi potensi unggulan desa yakni wisata alam yang masih alami.

No	Potensi	Luas
1	Lahan coklat	555 ha
2	Lahan kelapa dalam	1155 ha
3	Pohon durian	85 pohon

4	Lahan cengkeh	80 ha
5	Obyek wisata Bamabatunu, panorama alam air terjun dengan bebatuan besar dan udara yang sejuk	Luas wilayah $\pm 1 \text{ km}^2$ jarak ke Bamabatunu 4 km di tempuh berjalan kaki
6	Tradisi Suku Bunggu Da'a Tarian Dero, Rumah pohon sekitar 2 km berjalan kaki	Berada di Dusun Bamabatunu dengan jumlah 55 KK

Sumber data: Kantor desa kalukunangka 27 Juli 2018

5. Sarana dan Prasarana

a. Infokom

Sarana dan prasarana masyarakat Desa Kalukunangka sudah bisa menikmati layanan telekomunikasi dan akses internet melalui handphone seluler yang jaringannya disediakan oleh PT. Telkomsel yang berasal dari desa tetangga.

Meskipun jaringan belum maksimal tapi masyarakat sangat bersyukur karena tidak lagi kesana kemari mencari jaringan ketika hendak melakukan komunikasi dengan kerabat atau sanak keluarga.⁴⁸

Selain itu, media elektronik seperti televisi menjadi media utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan sekaligus menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

b. Penerangan

Kebutuhan akan sarana dan prasarana penerangan bagi setiap masyarakat adalah kebutuhan dasar terutama bagi Ibu-Ibu rumah tangga dan para pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas sehariannya yang sudah mulai beralih ke zaman serba listrik. Alhamdulillah penerangan Desa Kalukunangka sudah bisa menikmati layanan

⁴⁸Muslimin Sekertaris Desa Kalukunangka "Wawancara" Kantor Desa pada tanggal 28 Juli 2018.

listrik selama 24 jam berkat pembangunan jaringan listrik pada tahun 2011 dan selesai di bulan Desember 2012 silam. Masyarakat Desa Kalukunangka kini dapat menikmati layanan listrik meskipun sampai saat ini permasalahan listrik di Mamuju Utara pada umumnya tidak maksimal hal ini ditandai dengan seringnya pemadaman bergilir oleh PLN. Pelanggan PLN di Desa Kalukunangka kini mencapai 325 KK atau rumah tangga.

c. Air Bersih

Desa Kalukunangka merupakan desa yang dilalui oleh Sungai Mesanga yang berhulu ke Sungai Lariang dan bermuara di Desa Kasoloang. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalukunangka dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari. Dalam pemanfaatannya ada yang langsung datang ke Sungai dan ada juga yang memanfaatkan melalui jaringan perpipaan yang dibangun oleh Pamsimas dan PT. Marathon Oil di Dusun Bambatunu yang terpasang didepan rumah-rumah warga.

d. Infrastruktur

Pemerintah Desa kalukunangka terus giat melaksanakan pembangunan di Desa terutama membuka akses jalan tani baru bagi masyarakat petani melalui kegiatan Gema Bangsa yang berjalan setiap hari sabtu. Selama kegiatan ini berlangsung jalan tani ini baru yang berhasil dibuka sepanjang 4,5 km dan yang sudah ditingkatkan sepanjang 1,5 km dengan anggaran PNPM sedangkan pembukuannya di swadaya oleh pemerintah Desa bersama masyarakat.

e. Sarana kendaraan/motor

Di Desa Kalukunangka telah mempunyai fasilitas kendaraan seperti motor yang di berikan oleh pemerintah dan dibagikan pada setiap kepala dusun sebanyak 10 unit yang dipakai dalam hal kepentingan Desa. Motor pembagian Desa tidak dapat dipakai dalam hal kepentingan pribadi tetapi dapat dipakai oleh masyarakat yang membutuhkan contoh kecilnya mengantarkan anak berobat kepuskesmas, keluar daerah mengurus akta kelahiran dan sebagainya

f. Sarana Pendidikan

Potensi sumberdaya manusia di Desa Kalukunangka masih sangat minim ini di ukur dari jumlah pembangunan sekolah maupun tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III Jumlah Bangunan Sekolah di Desa Kalukunangka

No	Paud	SD	SMP	SMA/Sederajat	Keterangan
1.	3	3	1	-	3 Paud belum punya bangunan

Sumber Data: Observasi Kantor desa 28 Juli 2018

Tabel IV Perpustakaan Desa Kalukunangka

No	Perpustakaan Desa	Jumlah Buku	Jumlah Pengunjung/Bulan
1.	2	230	150 orang/Bulan

Sumber Data: Observasi Kantor desa 28 Juli 2018

Tabel V Potensi Pendidikan Desa Kalukunangka

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2	1 orang

2	S1	25 orang
3	DIII	10 orang
4	DII	7 orang
5	SMA/Sederajat	289 orang
6	SMP/Sederajat	80 orang
7	SD/Sederajat	1446 orang

Sumber Data: Observasi Kantor desa 28 Juli 2018

g. Sarana Kesehatan

Di Desa Kalukunangka dari aspek pelayanan kesehatan oleh petugas medis sudah cukup memadai namun hal ini belum didukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai karena jumlah petugas kesehatan dan bangunan puskesmas maupun polindes masih sangat kurang fasilitas pendukungnya tidak berbanding lurus dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan setiap harinya.

Di desa Kalukunangka merupakan desa yang mempunyai banyak penduduk sehingga tidak sebanding dengan fasilitas kesehatan contohnya sekarang ini banyak orang hamil, ketika susah untuk melahirkan maka akan dibawa kerumah sakit Pasangkayu atau Palu itu disebabkan karena kurangnya alat dan fasilitas yang ada di puskesmas kemudian tidak ada ambulance desa, masyarakat disini menggunakan kendaraan pribadi atau meminjam kendaraan tetangga.⁴⁹

Selain itu kondisi polindes yang sudah tidak layak lagi sebagai tempat persalinan bagi ibu hamil.

Tabel VI Bangunan Fasilitas Kesehatan Desa Kalukunangka

No.	Polindes	Pustu	Posyandu	Petugas Kesehatan	
				Perawat	Bidan
1.	1 Unit	1 Unit	3 Unit	6 Orang	8 orang

Sumber data: Observasi Kantor desa 28 Juli 2018

⁴⁹ Mardia, S.K.M “ *Wawancara* ” di rumah kediaman pada tanggal 29 Juli 2018

h. Sarana Keagamaan

Keadaan kehidupan di Desa Kalukunangka sangatlah rukun, namun hal-hal yang menjadi masalah dalam aspek keagamaan adalah kurangnya fasilitas dan rendahnya kualitas rumah ibadah seperti renovasi mesjid dan gereja, serta tidak ada taman pengajian Al-Qur'an (TPA) tempat pembinaan anak usia dini dalam aspek pengenalan dan pemahaman terhadap agama dan fasilitas terhadap tokoh agama, guru mengaji serta imam desa belum diberikan sepenuhnya.

Tabel VI Fasilitas Rumah Ibadah Desa Kalukunangka

No.	Masjid	Musalla	Gereja	Keterangan
1	8	-	4	1 Unit Gereja masih menumpang di rumah warga

Sumber data: Observasi kantor desa 28 Juli 2018

B. Bentuk-Bentuk Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

Keluarga didefinisikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Dalam ajaran agama islam, anak adalah amanat Allah swt. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak, tidak hanya orang tua yang berkewajiban untuk mendidik dan membimbing seorang anak

kearah yang baik, sebab setiap anggota keluarga baik itu orang tua, kakek/nenek, kakak bahkan keluarga jauh pun memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik terutama dalam hal pendidikan agama.

Adapun bentuk pelibatan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di smp satap kalukunangka desa kalukunangka kabupaten mamuju utara:

1. Memberikan pembinaan tauhid

Penanaman akidah telah ada sebelum seorang manusia itu lahir dari perut ibunya. Dan pada hakekatnya semua manusia telah berjanji dan bersyahadat akan ketuhanan dan kekuasaan Allah swt sebelum ruh tersebut dilahirkan. Oleh karena itu setiap bayi yang lahir adalah fitrah (suci).

Di desa kalukunangka kecamatan bambaira kabupaten mamuju utara khususnya orang tua jarang memberikan bimbingan tauhid kepada anaknya, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan agama terhadap anak.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti, Jawwal selaku orang tua yang ada di desa kalukunangka mengungkapkan bahwa:

Kami masyarakat di desa kalukunangka ini, masih banyak yang kurang pengetahuan tentang agama. Oleh karena itu, mengenai masalah pendidikan agama dalam keluarga terhadap anak kami, kami hanya menganjurkan anak-anak kami untuk mengikuti pengajian ataupun belajar dengan ustad, serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.⁵⁰

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa walaupun secara tidak langsung para orang tua di desa kalukunangka ini membimbing

⁵⁰ Jawwal, orang tua "wawancara" di rumah, Tanggal 30 Juli 2018

langsung, akan tetapi ada upaya-upaya dilakukan agar anak mereka lebih banyak tahu tentang agama, yang pada akhirnya nanti diharapkan bertambahnya pengetahuan pengetahuan mereka.

2. Membiasakan wajib shalat

Hal lain yang lebih penting dari itu adalah, bagaimana komunikasi itu dapat dilaksanakan dan dalam situasi apa saja sehingga pemecahan masalah itu dapat diselesaikan dengan baik. Para orang tua yang ada di desa kalukunangka minimal waktu shalat magrib sampai dengan shalat isya setiap anggota keluarga melakukan shalat berjama'ah. Kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama atau berdialog tentang keagamaan sambil menunggu shalat isya tiba. Dialog ini diwarnai dengan rasa kasih sayang dan cinta diantara mereka.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti, Muh. Muhlis U selaku tokoh agama mengungkapkan bahwa:

Manusia adalah mahluk sosial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Dan dengan sendirinya manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bersama. Maka apapun dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya dan sebaliknya apapun terjadi di masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan pribadi tiap individu yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu bentuk pendidikan agama islam di desa kalukunangka ini adalah dengan membiasakan setiap anak untuk shalat berjama'ah di masjid.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dan

⁵¹ Muh.Muhlis U, Tokoh Agama, "Wawancara" di rumah Tanggal 30 Juli 2018

apabila ada suatu permasalahan yang terjadi baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan pribadi tiap individu.

Itulah yang perlu dipraktikkan kembali di tengah suasana keluarga yang banyak didominasi oleh teknologi informasi saat ini. Adapun hal lain yang mungkin berbeda adalah dimana situasi anak-anak cenderung rasional dan kritis dengan berbagai persoalan yang berkembang dan itu sangat positif sekali jika orang tua dapat bertindak secara bijaksana.

3. Mengembangkan pendidikan agama pada anak

Hanya orang tua yang pandai dan bijaksanalah yang yang dapat memperbaiki dan mendekatkan semua anak ke arah perkembangan agama yang baik selain guru agama. Orang tua dapat memupuk agama dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat jujur, tegas, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Di desa kalukunangka ini dalam mengembangkan pendidikan agama kepada anak, orang tua harus memberikan contoh yang baik agar si anak terbiasa melakukannya. Misalnya : membaca buku sejarah nabi dan rasul, shalat, puasa dan sebagainya.

C. Kendala Dan Solusi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.

Dalam melaksanakan pendidikan terhadap keluarga tidak lepas dari berbagai kendala-kendala yang mempengaruhi terhadap lancar tidaknya pendidikan, baik kendala yang mendukung maupun yang menghambat pendidikan. Dan kendala itu perlu perhatian khusus bila ingin dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan kendala ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan. Kendala diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengawasan dari orang tua

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya di desa kalukunangka ini di karenakan orang tuanya sendiri sibuk dengan pekerjaannya. Dari sini pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orang tua juga bias mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah dan tidak mengurus keadaan pendidikan anaknya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti Arifin selaku orang tua yang bekerja sebagai buruh sawi:

Saya tidak bisa mengawasi karna saya dan istri saya juga sibuk bekerja, menurut saya sudah maksimal, karna kesibukan kerja yang saya dan istri saya alami, jadi mau gimana lagi.⁵²

Lain halnya ungkapan dari dari bapak Munawir selaku orang tua mengemukakan bahwa:

⁵² Arifin, orang tua, "Wawancara" di Rumah, Tanggal 1 Agustus 2018

Kendalanya bapak tidak bisa terus mengawasi anak bapak, karena saya dan ibunya harus bekerja. Setidaknya anak saya masih bisa memperoleh sedikit pelajaran agama di sekolah.⁵³

Orang tua di desa kalukunangka seharusnya dapat menunjukkan sikap kasih penuh sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otriter. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya.

Karena orang tua sendiri adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan agama hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterima dalam lingkungannya.

2. Lingkungan dan Pergaulan

Sebagai orang tua harus senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sebab keluarga muslim itu merupakan sebuah lembaga yang harus ditegakkan dengan semestinya, keluarga tersebut harus mampu melahirkan generasi-generasi muslim yang handal dan siap dengan berbagai tantangan dan problematika kehidupan di masa sekarang. Oleh karena itu, keluarga sebagai salah satu lembaga pembinaan mental, maka ia harus benar-benar difungsikan sesuai dengan peranan dan fungsinya.

⁵³ Munawir, orang tua, "Wawancara" di Rumah, Tanggal 1 Agustus 2018

Sesuai dengan wawancara peneliti, Rahman selaku orang tua mengungkapkan bahwa:

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut sebagai pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah adalah industri pendidikan dan orang sekedar membantu orang tua. Oleh sebab itu faktor lingkungan merupakan salah satu bentuk problem dalam pendidikan agama bagi anak-anak di desa kalukunangka.⁵⁴

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan, Muh.Amin selaku orang tua mengungkapkan bahwa:

Kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan agama islam di desa kalukunangka karena adanya pengedaran narkoba yang dari luar yang secara sembunyi- sembunyi yang akhirnya melibatkan anak-anak tersebut sehingga kadang kala nasihat orang tua terlupakan oleh anak-anaknya. Itu yang menjadi kendala utamanya sabu-sabu, minuman keras yang tidak diketahui oleh orang tua.⁵⁵

Ungkapan di atas di tambahkan lagi oleh, Murniati selaku orang tua mengungkapkan bahwa:

Kendala yang dihadapi orang tua terhadap pendidikan dan pembinaan anak-anaknya adalah faktor lingkungan dan pergaulan. Apabila di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang taat dalam beragama, maka dengan sendirinya akan membentuk kepribadiannya. Tetapi jika lingkungan dan pergaulannya adalah lingkungan yang jauh dari agama, tentunya hal tersebut juga akan mempengaruhi kepribadian seseorang.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kendala yang paling utama dalam meningkatkan prestasi

⁵⁴ Rahman, Orang Tua, "Wawancara" Di Rumah, Tanggal 2 Agustus 2018

⁵⁵ Muh.Amin, Orang Tua, "Wawancara" Di Rumah, Tangga 4Agustus 2018

⁵⁶ Murniati, Orang Tua, "Wawancara" Di Rumah, Tanggal 4Agustus 2018

pendidikan agama islam di desa kalukunangka yang dihadapi oleh keluarga yaitu faktor lingkungan dan pergaulan di mana kebanyakan anak-anak yang ada di desa kalukunangka tersebut sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dengan berbagai macam hal seperti mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras, dan lain-lain sebagainya yang sangat merugikan diri mereka sendiri. Meskipun orang tua sudah menasehati mereka dengan berbagai macam cara, akan tetapi anak-anak tersebut tidak menghiraukan nasehat dari orang tua karena sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan. Dengan demikian meskipun tidak semua anak-anak yang ada di desa kalukunangka tersebut mudah terpengaruh, namun masyarakat yang ada di desa tersebut berupaya untuk mencari tau siapa yang mengedarkan narkoba dan menjual minuman keras harus diberi hukuman, dan masyarakat juga bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menangkap dan memberi hukuman kepada yang bersangkutan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Adapun solusi yang dilakukan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di desa kalukunangka kabupaten mamuju utara adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akidah Islam

Untuk memulai langkah yang tepat dalam membangun manusia yang memiliki sikap yang terpuji yang berdasarkan akidah islam dalam era globalisasi dan transformasi budaya dewasa ini, maka yang terpenting dalam hal ini sebagai suatu langkah awal adalah menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah islam bagi masyarakat desa kalukunangka.

2. Mengajak anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan

Banyaknya budaya asing yang sangat berlawanan dengan ajaran agama islam, kalaulah ketentuan agama dalam hal ini, dimengerti dan dipatuhi oleh anak tentu kita tidak akan mengalami problem dan kesukaran tentang masalah ini. Apalagi macam-macam hiburan yang mempunyai pengaruh negative, seperti film maksiat, tempat minum minuman keras itu semua dilarang oleh agama dan dapat mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan anak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara, terbagi dalam beberapa pendekatan yaitu
 - a. Memberikan pembinaan tauhid
 - b. Membiasakan wajib shalat
 - c. Mengembangkan pendidikan agama pada anak
2. Kendala Dan Solusi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Satap Kalukunangka Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara.
 1. Kendala Keluarga
 - a. Kurangnya pengawasan dari orang tua
 - b. Lingkungan dan Pergaulan
 2. Solusi keluarga
 - a. Pembinaan Akidah Islam
 - b. Mengajak Anak Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Keagamaan

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua

Orang tua di desa kalukunangka ini harus dapat menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter.

Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban kepada anak yang memberikan rasa aman kepadanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya.

Latihan-latihan agama hendaknya harus dilakukan secara terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterima dalam lingkungannya.

2. Bagi Peneliti

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisa penelitian tentang pendekatan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di desa kalukunangka ini belum bisa di katakana final, sebab tidak menutup kemungkinan masi banyak kekurangan- kekurangan di dalamnya sebagaimana diakibatkan dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki peneliti, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti selanjutnya yang mengkaji lebih dalam lagi dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan* Cet. 2; Jakarta:Ar-Ruz Media, 2007.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ardiansyah Asrori, *Factor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Siswa*,
[Http://makalahtentang.wotdpress.com/categori/prestasi belajar/page/2/30](http://makalahtentang.wotdpress.com/categori/prestasi_belajar/page/2/30) juni 2018
- Arif Arifudin M, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* Cet. I; Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014.
- Arifin Ahmad, “*Identitas Istri*”, dalam *marhumah dan M. Alfatih Suryadilaga (ed), Membina Keluarga Mawadda Wa Rahmah dalam Bingkai Sunnah Nabi* Yogyakarta: 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bungin Burhan, *Metodologi Peneitian Sosia, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet, 1;Surabaya : Airlangga University Pres, 2001.
- Defenisi, fungsi, dan bentuk keluarga.www.kajianpustaka.com.Diakses pada tanggal 11 Juni 2018 (on line).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2000.
- Depdinas, *kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009.

Indonesia Republik, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undan g SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Kartono Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Kurniawan Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013.

Makbuloh Dedeh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Cet. II, Jakarta: 2012.

Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II ; Rineka Cipta, 2000.

Moleang Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakara, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Narbuko Cholid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, II; Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Putra Nusa, *Metode Penelitian*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Qohar Mas'ud Hasan Abdul, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1983.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sabri HM. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

Sahdulloh Uyoh, PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik), Cet II; Bandung : Cv.Alvabeta, 2011.

Sanisi Ahmad & sohari, *Ushul Fiqh* Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Shaleh Abdul Rahman, *Pendidikan Agama & pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta 1984.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Suprahatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Supranto J, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Ed. III, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.

Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. 19; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Tabrani A, *Pengertian Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

TB. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja :Juvenile Deslinquency*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet.IV; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001.

Lampiran-Lampiran


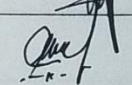
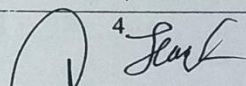
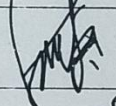
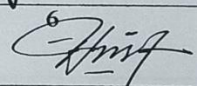
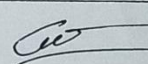

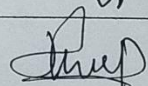
PEDOMAN OBESRVASI

1. Letak geografis dan luas Desa Kalukunangka
2. jumlah penduduk perdesun sedesa Kalukunangka
3. Visi, misi Desa Kalukunangka
4. Sarana dan prasarana Desa Kalukunangka
 - a. infokom
 - b. Penerangan
 - c. Air bersih
 - d. Infrastruktur
 - e. Kendaraan
 - f. Pendidikan
 - g. Kesehatan
 - h. Keagamaan
5. Jumlah penduduk secara keseluruhan Desa Kalukunangka

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Kalukunangka ?
2. Apa visi, misi Desa Kalukunangka ?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Desa Kalukunangka ?
4. Bagaimana keadaan penduduk Desa Kalukunangka ?
5. Berapa jumlah penduduk secara keseluruhan Desa Kalukunangka ?
6. Bagaimana Bentuk pelibatan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam ?
7. Apa saja kendala dan solusi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tandatangan
1	Nurdin M	Kepala Desa	
2	Muslimin	Sekretaris Desa	
3	Muh Muhlis U, S.PD.I., M.PD	Tukoh Agama	3 
4	Jawwal	Orang Tua	4 
5	Muh. Amin, S.Pd.I	Oranag Tua	5 
6	Rahman	Orang Tua	6 
7	Munawir	Orang Tua	7 
8	Murniati	Orang Tua	8 
9	Aripin	Orang Tua	9 



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MUH. RISAL
NIM : 141010082
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester :
HP : 085240055459

PTL :
Jurusan :
Alamat :
Judul :

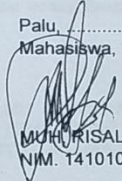
Judul I
Pendekatan Penanganan Anak Yang Kurang Berprestasi Pada Mata Pelajaran PAI Oleh Orang Tua Dalam Keluarga di Desa
Bakukunangka Kec. Bambaira Kab. Mamuju Utara

Judul II
Faktor-Faktor Anak Yang Kurang Berprestasi

Judul III
Pendekatan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Palu, 29 - 12 - 2017

Mahasiswa,

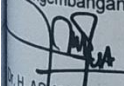

MUH. RISAL
NIM. 141010082

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.Hi.

Pembimbing II : Ruslan, S.Ag., M.Pd.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Bidang Pengembangan Kelembagaan,


Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,


ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 798 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 20 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.H.I (Pembimbing I)
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

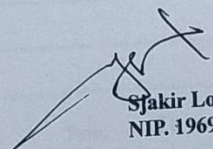
Nama : Muh. Risal
NIM : 14.1.01.0082
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENDEKATAN PENANGANAN ANAK YANG KURANG BERPRESTASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA KALUKUNANGKA KEC. BAMBAIRA KAB. MAMUJU UTARA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 20 Juli 2018
Jam : 16.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjafir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

- Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
 - d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
 - e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini Jumat, tanggal 20 bulan 07 tahun 2018....., telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :
 m a

- : Muhammad Risal
- : 14.1.01.0082
- : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- : Pendekatan Penanganan Anak yg kurang
- : Berprestasi Pada Mata pelajaran Pendidikan
- : Agama Islam dalam keluarga di desa kaluku-
- : nangka kec. Bambaira kab. Mamuju Utara
- : I. Drs. Bahdar, M.H.
- II. Ruslan S.Ag., M.Pd

Proposal Skripsi

Pembimbing

SARAN-SARAN PEMBIMBING

*sebelum di kemuska kembali
 agar belalang diperbaiki agar menentu
 hal ini seliti-
 kajian pustaka kemuska macam2 metode
 Metode Mengajar data di kelas & ker-ker*

Palu, 20 - 07 - 2018

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Mengetahui
 Dekan
 Fakultas Jurusan PAI,

[Signature]
 Dekan Lobud., S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

[Signature]
 Drs. Bahdar, M.H.
 NIP.

[Signature]
 Ruslan S.Ag., M.Pd
 NIP.

FOTO 3 X 4		KARTU SEMINAR PROPOSAL		PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
		FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
		JURUSAN		PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
		NIM.		PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 09-07-2018	NUROINI	PRESTASI BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SMA/SMK, DAM PA PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU	1. Drs. Muhammad Hasan, M.Ag 2. Elyo, S.Ag, M.Ag	
2	Rabu 18 Juli 2018	ISUMIHO	Analisis Pengajaran Fiqih tentang Wakaf (Ker) pada Kurikulum 2013 pada Prodi Tarbiyah dan Keguruan Agama Islam di Stik Negeri Palu	1. Maima S. Ag. M. Pd 2. Hamidah, S. Ag. M. Pd	
3	Rabu 18 Juli 2018	Roswanti	Huruf Gasam dalam Al-Qur'an Surat Al-Araf	1. Drs. Ahmad ASSE, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Selati bin Usman	
4	Kamis 19 Juli 2018	SAHPUL IKSAN	Efektivitas Metode Berpikir Dalam Meningkatkan Kemampuan Istimah: Riset Tindakan di Ms Tinambala	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd. I	
5	Kamis 26 Juli 2018	SULFIANTI	Upaya meningkatkan kemampuan TARIKIB WASHFI oleh peserta didik melalui penggunaan media kartu dalam pembelajaran bahasa arab di MTS SDI Tobe	1. Drs. H. w. Hasan, M. Pd. I 2. Muhammad Nur Aswani SAg, MEd	
6	Kamis 13 Desember 2018	Ayung Kadelanyang	Dampak pemberian hukuman fisik terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Khairat	1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Syahr Lubud, S. Ag., M. Pd.	
7	Kamis 13 Desember 2018	Mukti Maryah	Implementasi metode Al-Qasida dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Burhan Liris di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Uloom Pasopasa	1. Drs. Saqir Muhammad Saif, M. Pd. I. 2. Khoeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Pdi.	
8	Senin 18 Desember 2018	Pardika Zaiwal	Modernisasi Pendidikan Produk Pesantren dalam Kerangka eksistensi Pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di kawasan arus globalisasi	1. Drs. Ranyang, M. Pd. I. 2. Khoeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Pdi.	
9	Jumat 21 Desember 2018	Yazid Duta	Perencanaan Model Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDH LUPES AEO	1. Drs. Paldar, M. H. I 2. Salatussalam, S. Ag., M. Ag	
10	Kamis 24 Januari 2019	Hila Sasrawati			

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 84 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 25 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Desa Kalukunangka
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Muh. Risal
NIM	: 14.1.01.0082
Tempat Tanggal Lahir	: Mosso, 14 Juli 1996
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Tamaco No. 1

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PENDEKATAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KALUKUNANGKA KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN MAMUJU UTARA".

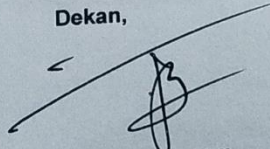
Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Desa Kalukunangka.

Wassalam.

Dekan,


/Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag /
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
KECAMATAN BAMBAIRA
DESA KALUKU NANGKA
Alamat: Jl. Tunggal Desa Kaluku Nangka No. Kode Pos. 91571

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141 /45 /VIII/2018/DKN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdin. M
Jabatan : Kepala Desa Kaluku Nangka
Alamat : Jl. Poros Dusun Tangnga-Tangnga Desa Kaluku Nangka

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUH RISAL
Tempat Tanggal Lahir: Mosso, 14 Juli 1996
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Pelajar Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Jln Tamako Palu Sulawesi Tengah

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan observasi dan penelitian tentang PENDEKATAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di Wilayah Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat untuk digunakan seperlunya.



DOKUMENTASI



Gedung kantor Desa Kalukunangka Kabupaten Mamuju Utara

**DATA PERKEMBANGAN DESA KALUKUNANGKA
KECAMATAN BAMBAIRA KABUPATEN MAMUJU UTARA**

NAMA DUSUN	LUAS KAWASAN	PERKEMBANGAN DESA												
		1990	1995	2000	2005	2010	2015	2020	2021	2022	2023			
PERBANDU														
BANGUN BUKIT														
BENTENG														
AKA MAMU														
RAMA BUKIT														
PELON TI														
SIKUTAN														
KU MAMU														
LENG BUKIT														



Ruang kerja kantor Desa Kalukunangka



Wawancara dengan Kepala Desa Kalukunangka



Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Kalukunangka



Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kalukunangka



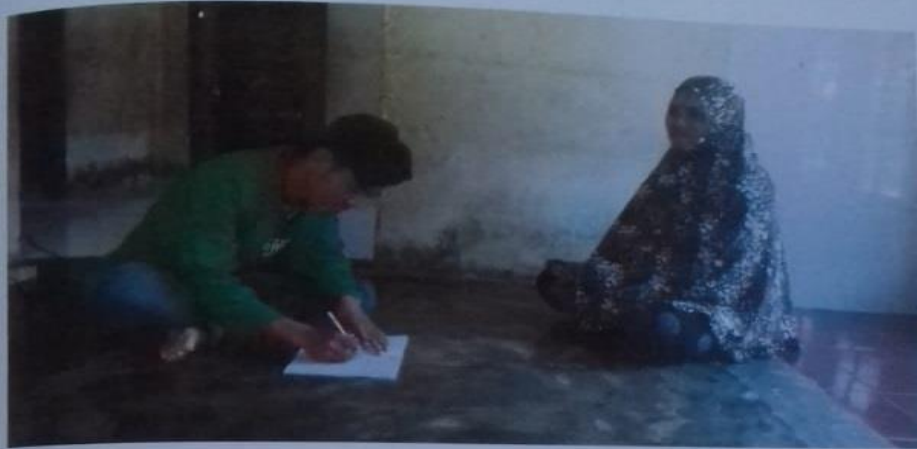
Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kalukunangka



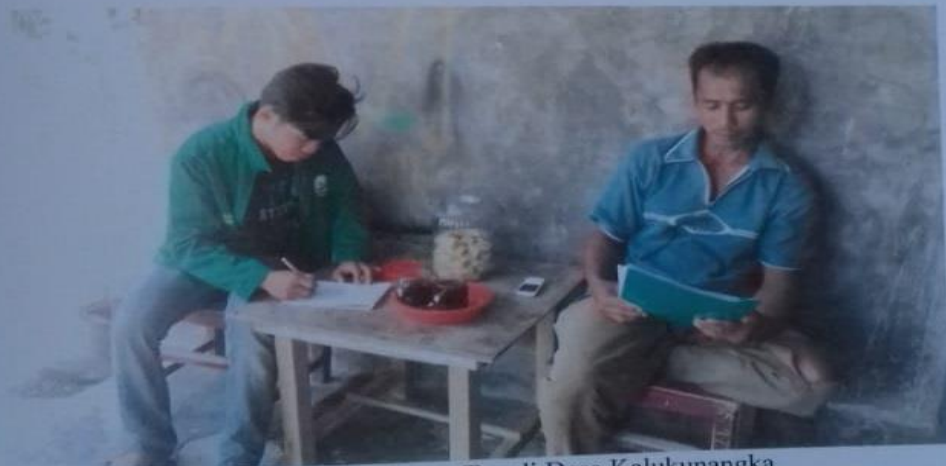
Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kalukunangka



Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kalukunangka



Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kalukunangka



Wawancara dengan Orang Tua di Desa Kalukunangka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muh.Risal
Tempat Tanggal Lahir : Mosso, 14 Juli 1996
Agama : Islam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mas'ud
Pend. Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rasmani
Pend. Terakhir : SMP
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 20 Ambawe, Kec. Pamboang,
Kab. Majene. (2002-2008)
SMP/MTS : SMPN 2 Pamboang Kec. Pamboang,
Kab. Majene. (2008-2011)
SMA/MA : SMAN 1 Sendana Kec. Sendana,
Kab. Majene. (2011-2014)